

Gambaran Kontrol Diri Anggota Bintara Remaja di Polresta Surakarta

Tiara Fadhilah H.F¹, Sri Ernawati²

fadhilahtiara155@gmail.com

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Abstract. *Self-control is a major component of the ability to override or change responses within oneself, as well as eliminate undesirable behavioral tendencies and refrain from an action taken. The target of the study was young non-commissioned officers aged 18 to 21 years. The purpose of this study was to determine self-control in young non-commissioned officers of the Surakarta Police. To obtain an overview of the level of self-control in young non-commissioned officers of the Surakarta Police. The number of samples used in this study was 7 people and the data collection techniques used in the study were observation and interviews. The results of this study indicate that the seven young non-commissioned officers of the Surakarta Police have good self-control, the seven members can control themselves with their respective strategies.*

Keywords: *Self-Control, Young non-Commissioned Officers*

Abstrak. Kontrol diri adalah komponen utama suatu kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respon di dalam diri seseorang, serta menghilangkan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari suatu tindakan yang dilakukan. Sasaran penelitian yaitu anggota bintara remaja berusia 18 tahun sampai 21 tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontrol diri pada anggota Bintara Remaja Polresta Surakarta. Mendapatkan gambaran tingkat kontrol diri pada anggota Bintara Remaja Polresta Surakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 orang dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketujuh orang anggota bintara remaja Polresta Surakarta memiliki kontrol diri yang baik, ketujuh anggota tersebut dapat mengontrol dirinya dengan strategi masing-masing.

Kata Kunci : Kontrol diri, anggota bintara remaja

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dan paling dominan dalam sebuah organisasi. Polri merupakan suatu organisasi publik dengan lingkungan kerja yang dinamis. Polri mempunyai tugas memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum. Polri juga bertugas menjaga keamanan di dalam negeri dan bertindak sebagai aparat penegak hukum. Image Polri akan sangat mudah terlihat mengingat lingkup tugasnya yang langsung berhadapan dengan masyarakat dan segala bentuk permasalahannya (Khoidin dan Sadjijono, 2006). Polisi merupakan salah satu tipe pekerjaan yang penuh dengan tekanan, kondisi penuh tekanan dan ketidakadilan mempengaruhi emosi negative. Hal ini perlunya anggota sabhara bisa mengontrol dirinya supaya tidak menimbulkan emosi yang negative. Kontrol diri

merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011).

Chalhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri (self control) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Kontrol diri menurut Chaplin (2006), adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011). Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negative yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 04 Juli 2024 beberapa orang membutuhkan pengendalian diri, begitu juga para remaja. Namun kebanyakan dari mereka belum mampu mengontrol dirinya, karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk dirinya. Dia akan sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya terutama dalam pergaulan, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Maksud dari pengendalian tingkah laku disini ialah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak agar sesuai atau nyaman dengan orang lain.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melihat control diri anggota kepolisian bintanga remaja Polresta Surakarta. Variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel independen yaitu kontrol diri. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kepolisian bintanga remaja untuk sampel

penelitian, yaitu sebanyak 7 subjek yang berumur 18-21. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara, Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri yang dimodifikasi dengan menggunakan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan Tangney (2004) yang terdiri dari 5 aspek kontrol diri dan 10 indikator kontrol diri yang telah dijabarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, Subjek I (F) berusia 21 tahun, Subjek II (G) berusia 18 tahun, Subjek III (F) berusia 19, Subjek IV (F) berusia 21, Subjek V (A) berusia 20 tahun, Subjek VI (B) berusia 20 tahun, Subjek VII (W) berusia 21 tahun.

Tabel 1

No	Aspek Kontrol Diri	Bentuk pertanyaan
1.	Disiplin diri (Self-dicipline)	Bagaimana Anda menggambarkan kemampuan Anda untuk mengendalikan emosi saat menghadapi situasi yang tidak menyenangkan? Jelaskan contoh situasi yang Anda hadapi dan bagaimana Anda mengendalikan emosi Anda.
2.	Tindakan atau aksi yang impulsif	Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda untuk menahan diri dari tindakan impulsif?
3.	Kebiasaan baik (Healthy habits)	Seberapa sering Anda dapat fokus pada tugas yang sedang Anda lakukan, tanpa terganggu oleh hal-hal diluar pekerjaan lain? Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk tetap fokus pada tugas Anda. Apakah strategi anda tersebut mendapatkan hasil yang sesuai ?
4.	Etika Kerja (Work etic)	Bagaimana Anda menunda kesenangan untuk mencapai tujuan anda saat bekerja? Bagaimana Anda belajar dari kesalahan yang anda miliki di masa lalu dan apakah anda berusaha untuk menjadi lebih baik di pekerjaan ini?
5.	Keterandalan atau keajegan (Reliability)	Bagaimana Anda menanggapi kritik dan masukan dari orang lain? Bagaimana Anda menjaga ketenangan Anda saat menghadapi situasi yang penuh tekanan?

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa subjek I (F) 21 tahun selalu memikirkan efek dari semua perbuatan yang subjek lakukan, disaat ada pekerjaan subjek selalu

focus dengan tugas dahulu dinerikan oleh pimpinan dan jika ada tugas kedua subjek menunggu arahan dari pimpinan. Jika saat subjek memiliki pekerjaan subjek wajib menyelesaikan tugas tersebut, jika subjek tidak selesai akan mendapatkan hukuman dari pimpinan. Menurut subjek menjadi anggota polri harus bisa mengontrol dirinya dari emosi, perilaku dan keputusannya. Subjek II (G) berusia 18 tahun beranggapan bahwa setiap emosi yang subjek luapkan adalah bentuk dari salah satu kekecewaan yang subjek pendam, tetapi subjek bisa mengontrol dirinya agar emosinya tidak ke teman-teman kerjanya. Strategi yang digunakan subjek dalam mengontrol dirinya dengan cara pergi ketempat yang sepi dan merenung. Subjek selalu melakukan pekerjaan dengan baik, jik ada kritikan dari pimpinan atau atasannya subjek selalu memahami dan tidak pernah marah jika kritikan itu tidak bekenan dihati subjek. Subjek III (F) berusia 19, subjek sangat excited dalam menjalankan tugasnya dengan baik, Ketika subjek mendapatkan dua tugas dari pimpinan subjek menjalankannya satu persatu, control diri subjek cukup baik, karena subjek tidak terlalu memikirkan yang menurutnya bukan dirinya. Jadi subjek seorang yang pendiam dan selalu legowo dalam menerima kritikan dari orang lain. Subjek Subjek IV (F) berusia 21, Kontrol diri yang dimiiki suvjek cukup baik karena subjek selalu menerima kritikan dari pimpinan dan teman-teman kerjanya. Subjek dalam menjalankan tugas selalu selesai, subjek tidak pernah menunda-nunda pekerjaan dan tidak pernah melakukan hal-hal implusif. Baginya menjadi anggot polri adalah tanggung jawab untuk mengayomi Masyarakat dengan baik, maka dirinya harus bisa mengontrol dirinya supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diingaka dan menggiring opini public. Subjek V (A) berusia 20 tahun, Beranggapan bahwa setiap pekerjaan ada konsekuensinya. Hal ini menjadikan subjek memiliki prinsip, subjek dalam menjalankan tugas tidak tergesa-gesa dan dilakukan semaksimal mungkin. Subjek dapat menunda kegiatan lain demi pekerjaannya. Kontrol diri yang dimiliki subjek cukup baik, hal ini diutarakan subjek dalam wawancara bahwa dirinya adalah orang yang jarang marah atau mudah tersinggung. Subjek VI (B) berusia 20 tahun, Subjek memiliki control diri yang baik,subjek beranggapan bahwa menjadi anggota polri tidak hanya fisik yang diperlukan control diri juga diperlukan dalam menjadi anggota polri, karena jika kita tidak bisa mengontrol diri maka semuanya akan menjadi kacau yang dihasilkan oleh emosi dan perbuatan yang dilakukan. Pekerjaan yang dilakukan bersamaan membuatnya tidak panik atau bingung,subjek menjalankan tugas satu persatu. Subjek VII (W) berusia 21 tahun, beranggapan jika ada 2 pekerjaan yang bersamaan,maka subjek harus bisa menyelsaikan satu persatu dan melihat pekerjaan mana yang pertama diberikan. Subjek dapat menunda kesnengan dan menjadikan pekerjaan itu utama. Subjek selalu berusaha dalam menjalankan tugas dengan baik. Kontrol dri yang dimiliki subjek cukup baik.

Dari hasil wawancara ke-7 subjek dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa kontrol diri berperan dalam menentukan perilaku anggota polri dalam menangani permasalahan dalam pekerjaan. Kontrol diri pada anggota bintanga remaja polresta Surakarta memiliki hasil yang baik.

4. KESIMPULAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia atau Polri termasuk salah satu intitusi negara yang tugasnya sudah diatur oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002, yaitu: memberikan rasa aman dan ketertiban kepada masyarakat, menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pembelajaran, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 mengenai tugas-tugas Polri, dapat dilihat bahwa Polri memiliki tugas yang bervariasi dan umumnya langsung berinteraksi dengan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota Polri memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kontrol harus dimiliki oleh anggota polisi untuk mencegah terjadinya kericuhan saat sedang menjalankan tugasnya, hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berperan dalam menentukan perilaku anggota polri dalam menangani permasalahan dalam pekerjaan. Kontrol diri yang dimiliki pada anggota bintanga remaja polresta Surakarta memiliki hasil yang baik, dapat dilihat dari kemampuan dalam mengontrol suasana hati atau perasaan bagi setiap individu, merupakan salah satu bentuk respon emosional yang umumnya bersifat positif karena kemampuan individu untuk mengelola emosi atau perasaan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumeister, R. F., Vohs, K. D & Tice, D. M. (2007). *The Strength Model of Self-disclosure*. *Journal of Psychological Science*, 16 (6). Diakses 7 Agustus
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gufon M Nur, dan Risnawati Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Khoidin, M., & Sadjijono. (2006). *Mengenal Figur Polisi Kita*. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo.
- Tangney, June P., Baumeister, Roy F., & Boone. A. L. (2004). *High Self-disclosure Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Journal of personality*.